BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya UU No 7 Tahun 1992 dan UU No 10 tahun 1998 tentang Eksitensi Bank Syariah, memicu tumbuhnya bank-bank Syariah di Indonesia dan untuk lebih merangsang serta lebih memperjelas kegiatan Perbankan syariah, pada tahun 1998 dikeluarkan UU No 10 tahun 1998 sebagai amandemen UU No 7 tahun 1992. Kesemptan ini dimanfaatkan oleh bank konvensional untuk mengkonversikan diri secara penuh menjadi bank umum syariah maupun membuka kantor cabang syariah.

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akutansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Instituion),* sebagai berikut. 1) Manajer investasi, Bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah. 2) Investor, Bank Syariah dapat menginventasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya. 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa

layanan perbankan sebagaimana lazimnya. 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entititas keuangan syariah. Bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, menditribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.[1]

Berdasarkan prinsip bank syariah seperti halnya bank konvesional, bank syariah mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*). Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang merupakan alat pelancar terjadinya kegiatan perdagangan.

Dengan lahirnya bank Islam yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga bank konvesional, merupakan peluang bagi umat Islam untuk memanfaatkan jasa bank seoptimal mungkin. Merupakan peluang karena umat Islam berhubungan dengan perbankan dengan tenang, tanpa keraguan dan didasari oleh motivasi keagamaan yang kuat di dalam memobilisasi dana masyarakat untuk pembiyaan pembangunan ekonomi umat.

Peluang tersebut tidak hanya dirasakan oleh umat Islam saja, tetapi juga oleh umat non-muslim, karena bank Islam dinilai terbukti mampu menjadi sarana penunjang pembangunan ekonomi yang handal dan dapat beroperasi secara sehat, karena di dalam operasinya terkandung misi kebersamaan antara nasabah dengan Bank. Selain itu Bank Islam dinilai mampu hidup berdampingan secara serasi dan kompetisi secara sehat dan wajar dengan bank-bank konvesional yang telah ada, karena bank Islam tidak bersifat ekslusif untuk umat Islam saja, tidak ada larangan bagi umat non-muslim untuk melakukan hubungan dengan bank Islam.

[1] Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Yogyakarta: Ekonisia) hal 32

Bank Islam dengan sistem bagi hasilnya sebagai alternatif pengganti dari penerapan sistem bunga ternyata dinilai telah berhasil menghindarkan dampak negatif dari penerapan bunga, pada nasabah berlebih-lebihan dengan beban bunga, seperti (a) pembebanan kepada nasabah sangat berlebih lebihan dengan beban bunga berbunga (*compound interest*) bagi nasabah yang tidak mampu membayar pada saat jatuh temponya, (b) timbulnya pemerasan (eksploitasi) yang kuat terhadap yang lemah, (c) terjadinya konsentrasi kekuatan ekonomi di tangan kelompok elit, para Banker dan para pemilik modal, (d) kurangnya peluang bagi kekuatan ekonomi lemah/bawah untuk mengembangkan potensi usahanya.

Perbedaan antara bunga dan bagi hasil, Islam mengharamkan bunga dan menghalalkan bagi hasil. Keduanya memberikan keuntungan, tetapi memiliki perbedaaan mendasar sebagai akibat adanya perbedaan mendasar sebagai akibat yaitu adanya perbedaan antara investasi pembungaan uang. Dalam investasi, usaha yang dilakukan mengandung unsur ketidakpastian. Sebaliknya, pembungaan uang adalah aktivitas yang tidak memiliki resiko, karena adanya prosentase suku bunga tertentu yang ditetapkan berdasarkan besarnya modal.[2]

Hal mendasar membedakan antara lembaga keuangan non Islam adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan lembaga keuangan kepada nasabah. Sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil.

System bunga (*interst* ataupun *usury*) lebih bertujuan untuk dapat mengoptimalkan pemenuhan kepentingan pribadi, sehingga kurang

[2] Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2005) hal 49.

mempertimbangkan dampak social yang ditimbulkan. Berbeda dengan system bagi hasil, system ini berorentasi pemenuhan kemaslahatan hidup manusia.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No 1 tahun 2004 tentang Pengharaman Bunga Bank. Menyatakan bahwa hukum bunga *(interest*) adalah haram, dengan pertimbangan bahwa praktek pembungaan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi di zaman Rasulullah SAW, yakni riba nasi'ah. Dengan demikian, praktek pembungaan uang ini termasuk salah satu bentuk riba, dan riba haram hukumnya.

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam disebut bank Islam atau bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadist Nabi.

Dalam menjalankan peran bank sebagai perantara keuangan, maka penghimpunan dana merupakan aktivitas utama yang dilakukan sebelum menyalurkan dana kepada masyarakat. Keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal bank. Nasabah memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menilai atribut-atribut produk yang menonjol. Atribut yang paling menonjol bukan berarti merupakan atribut penting bagi nasabah.

Pada kondisi pasar pembeli, nasabah haruslah dapat membeli aneka macam tawaran produk/jasa bank. Bank harus dapat memberikan pelayanan yang prima dan apabila tidak maka nasabah akan segera berpaling ke bank lain dalam

persaingan dan tetap bertahan hidup maka bank harus berwawasan pelanggan. Diantaranya adalah pelayanan yang baik, nisbah bagi hasil yang adil dan kualitas produk harus ditingkatkan.

Oleh sebab itu berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul "**Faktor-Faktor Pendorong Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi kasus di BTN Syariah Cabang Kota Malang)"**

B. Rumusan masalah

Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa alasan nasabah menabung di BTN Syariah Cabang Kota Malang?
2. Apa fakor dominan nasabah menabung di BTN Syariah Cabang Kota Malang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui alasan nasabah menabung di BTN Syariah Cabang Kota Malang.
2. Mengetahui faktor dominan pada nasabah menabung di BTN Syariah Cabang Kota Malang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Seperti ingin memahami lebih dalam pemahaman nasabah sehingga terdorong untuk mrenabung di bank syariah.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk selalu memberikan produk-produk perbankan syariah yang lebih baik, seperti mempromosikan pembiyaan-pembiyaan kepada nasabah yang lebih bagus.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Siti Mahmudah dalam skripsinya yang berjudul "pengaruh iklan islami terhadap nasabah menabung di bank syariah (bri syariah cabang malang) skripsi dari fakultas syariah institut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang, tahun 2011. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview, Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket (koesioner) dan metode dokumentasi. Subyek penelitian menggunakan sampel sebanyak 100 responden, tekhnik pengambilan sample dengan *accidential sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey lapangan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap angket yang dibagikan peneliti

kepada nasabah BRI syari'ah yang kebetulan peneliti temui pada saat riset apabila dianggap sesuai di BRI syari'ah Cabang Semarang. Metode analisis datanya menggunakan regresi linier sederhana, uji asumsi klasik, dan uji hipotesa (uji t), sedangkan pengolahan datanya menggunakan SPSS 17 *for Windows.*

Variable iklan islami (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di BRI Syari'ah cabang Semarang. Terlihat t hitung (6,452) > t tabel (1,984) yang berarti iklan islami mempengaruhi keputusan nasabah menabung di BRI Syari'ah cabang Semarang. Hasil uji regresi pada variable iklan islami terhadap keputusan nasabah menabung di BRI Syari'ah cabang Semarang didapat persamaan regresi Y = 7,738 + 0,513 X. Yang artinya variable keputusan nasabah menabung (Y) akan mempunyai nilai persaman regresi sebesar 7,738 jika variable iklan islami (X) bernilai nol, dan jika nilai X dimasukkan maka nilai persamaan regresipun akan berubah sesuai dengan besar kecilnya nilai X.

penelitian terdahulu yang kedua yaitu analisis mutu pelayanan di bank syariah (studi kasus pada unit usaha syariah bank permata) yang diteliti oleh Dini Ratih Priyanti Program Magister Manajeman, Universitas Gunadarma. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui apakah ada kesenjangan (gap)antara kualitas pelayanan yang dipersepsikan dengan kualitas pelayanan yang diharapkan oleh nasabah Bank Permata Syariah, (2) mengukur tingkat kepuasan nasabah terhadap pelayanan yang diberikan oleh Bank Permata Syariah, dan (3) mengidentifikasi variabel-variabel apa saja yang harus diprioritaskan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan bank berdasarkan diagram

kartesius. Variabel ini terdiri dari *Compliance, Assurance, Reliability, Tangible, Empathy, dan Responsiveness* di singkat CARTER. Hasil penelitian terhadap 50 responden pada Unit Usaha Syariah Bank Permata dengan menggunakan metode angket skala (sikap) Likert. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis kepentingan kinerja (*Importance Performance Analysis of Service Quality Dimension)* hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kualitas pelayanan yang diberikan Bank Permata Syariah dengan yang diharapkan oleh nasabah dan tingkat kepuasan nasabah secara keseluruhan dinilai baik atau telah sesuai dengan nilai sebesar 84,05%. Berdasarkan diagram kartesius *Importance Performance Analysis* terdapat 5 atribut yang berada pada kuadran A, dimana kuadran A dianggap sebagai atribut yang memiliki prioritas utama untuk dilakukanya perbaikan, karena tingkat harapan yang tinggi, namun tingkat persepsi rendah.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus dalamsatu pemikiran maka penulis sajikan sistematika pembahasan, sebagai gambaran umum penulisan skripsi.

Bab pertama berisi pendahuluan untuk mengantar skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari empat sub bab, yaitu Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan landasan teori yang mengantarkan kepada tinjauan pustaka, yaitu tentang bank syariah, perbedaan bank syariah dan bank

konvesional, manajemen resiko perbankan syariah, dan yang terakhir produk-produk bank syariah.

Bab ketiga, pada bab ini berisi tentang metode penelitian, dengan jenis penelitian empiris. Dalam bab ini terdapat juga, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, setelah dibahas tentang landasa teori dan metode penelitian, maka peneliti akan membahas deskripsi dan analisis data. Yaitu berupa gambaran umum BTN syariah cabang kota Malang, Alasan nasabah menabung di BTN syariah cabang kota Malang, dan faktor yang lebih dominan pada nasabah menabung di BTN syariah cabang kota Malang.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN